



Strategi Pengembangan Usaha Tani Mentimun di Kebun Perktek Universitas Nusa Nipa Indonesia

Aprinus Rizaldi Mari¹, Sarlina Noni²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Nipa Indonesia

Email: aprinusrizaldi@gmail.com¹, sarlinanoni72@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Desember 2021

Direvisi: 15 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5879977

Abstract:

Cucumber (Cucumis Sativus L.) is a horticultural plant originating from Asia, specifically from India (Rukmana, 1994). In 1882, de Condolle included this plant in the list of native plants of India. The data collected in this study are primary data and secondary data. Primary data is data obtained through direct interviews with consumers using questionnaires that have been prepared previously. While secondary data is data obtained from literature searches such as books, internet, thesis, data from the Central Statistics Agency (BPS) of Sikka Regency and other agencies related to this research. Strengths in cucumber development strategy: have organizational structure and vision, clear mission, good road and transportation access, available production facilities and infrastructure, supportive land conditions for cucumber cultivation, can make organic fertilizers and vegetable pesticides, good quality organic cucumbers. Weaknesses in the cucumber development strategy, namely: not having a good planting plan, unstable organic cucumber production, lack of promotional activities. Opportunities in cucumber development strategy.

Keywords: *cucumber, strategy, development*

PENDAHULUAN

Mentimun (*Cucumis Sativus*L.) merupakan tanaman hortikultura yang berasal dari Asia, tepatnya berasal dari India (Rukmana, 1994). Pada tahun 1882, de Condolle memasukkan tanaman ini ke dalam daftar tanaman asli India (Sumpena, 2001). Tanaman mentimun pertama kali ditemukan di pegunungan Himalaya dengan nama (*ucumis hardwichi royle*) mirip dengan

mentimun sekarang seperti Spring Swallow, Ninja (Rukmana, 1994). Tanaman mentimun dari India menyebar ke wilayah Mediterania, selanjutnya menyebar ke seluruh dunia, terutama daerah-daerah yang beriklim panas (tropis) sampai ke daerah yang beriklim sedang atau sub tropis (Rukmana, 1994). Di Indonesia, tanaman mentimun dapat dibudidayakan di semua wilayah,

namun daerah yang menjadi pusat tanaman mentimun adalah propinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bengkulu dan Kalimantan Barat (Sumpena, 2001).

Mentimun dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah, dataran menengah, sampai dengan dataran tinggi, baik di daerah berhawa panas maupun di daerah berhawa dingin. Saat penanaman mentimun yang baik adalah pada saat menjelang musim kemarau (Sugeng, 1981). Pada dasarnya mentimun dapat tumbuh dan beradaptasi di hampir semua jenis tanah. Tanah mineral yang bertekstur ringan sampai pada tanah yang bertekstur liat berat dan juga pada tanah organik seperti tanah gambut dapat diusahakan sebagai lahan penanaman mentimun (Rafiq, 2003). Tanah yang banyak mengandung air, terutama pada waktu berbunga, merupakan jenis tanah yang baik untuk penanaman mentimun. Jenis tanah yang cocok untuk penanaman mentimun diantaranya aluvial, latosol dan andosol (Sumpena, 2001). Kemasaman tanah yang optimal untuk mentimun adalah antara 5,5 –6,5. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin. Buah mentimun mengandung zat-zat saponin, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1 dan C. Strategi pengembangan mentimun (*Cucumis sativus* L) di Indonesia sangat baik karena mentimun banyak digemari oleh masyarakat.

Tanaman mentimun termasuk salah satu jenis sayuran buah yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga permintaan terhadap komoditi ini sangat besar. Buah ini sangat disukai oleh seluruh golongan masyarakat, mulai dari golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah sampai dengan

golongan masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Maka diketahui, kebutuhan buah mentimun dipasaran sangat dibutuhkan dalam jumlah besar dan berkesinambungan. Menurut Cayono (2003) bahwasanya Kebutuhan buah mentimun ini akan meningkat terus sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan taraf hidup masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi. Dengan demikian, buah mentimun bisa menjadi bahan pangan yang sangat baik dalam menjaga kesehatan tubuh, misalnya untuk kesehatan mata, jaringan epitel (jaringan yang ada di permukaan kulit), kulit, gigi, tulang, jaringan tubuh, meningkatkan energi, dan untuk mencegah berbagai macam penyakit.

Di Indonesia, Produksi mentimun sendiri masih dalam batas rendah sedangkan diketahui dari potensi yang terlihat bahwa bisa dikatakan masih dapat ditingkatkan. Kemampuan mudahnya beradaptasi dalam berbagai iklim baik, tanaman ini mudah dibudidayakan. Daya serap pasar pun tidak meragukan lagi, ini merupakan salah satu peluang usaha budidaya mentimun yang mana masih terbuka lebar. Produktivitas Sayuran di Indonesia Tahun 2014-2018. untuk produktivitas ketimun 9,84; 10,27; 10,19; 10,67 dan 10,96 dengan pertumbuhan atau growt produksi sebesar 2,70 (Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura)

Kebun Praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa yang terletak di Kecamatan Alok merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian. Kebun Pratek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa saat ini menghasilkan banyak produk organik yang berkualitas termasuk buah mentimun juga telah memasarkan hasil

produk-produk hasil usahatani di wilayah kota Maumere dan sekitarnya.

Banyak konsumen yang membeli hasil produk organik yang dihasilkan di Kebun pratek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa tersebut. Tingginya minat konsumen untuk membeli hasil produk pertanian karena para konsumen mengerti bahwa produk organik ini sangat penting untuk kesehatan. Didalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya didalam pola konsumsi masyarakat tersebut menyebabkan minat yang tinggi bagi konsumen untuk membeli hasil produk organik dari Kebun Pratek Pertanian Universitas Nusa Nipa.

Mantimun merupakan salah satu komunitas hortikultura yang mempunyai prospek yang cerah untuk dibudidayakan, karena mentimun dapat dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri. Kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi (Cahyono, 2006).

Peluang usaha budidaya mantimun bisa dibidang menjanjikan karena cara budidaya yang muda dan masa tanamnya cepat. Pemasaran buah mentimun juga dibidang muda karena hampir disetiap warung makan pedagang sayur di pasar pasar Tradisional. Pasar mantimun tidak hanya di dalam negeri saja melainkan juga di ekspor ke berbagai negara seperti kamboja, jepang, tailan, malasiya. Selain menjadi olahan makanan negara-negara tersebut juga memanfaatkan mentimun sebagai bahan baku industry maupun kosmetik.

Dalam mengembangkan usaha tani mentimun ini, bisa ditemui banyak kendala dari segi lingkungan internal dan juga eksternal. Usaha tani mentimun

bisa menjadi peluang menguntungkan atau dapat memicu ancaman yang bagi pelaku usaha. Dengan lingkungan internal, pelaku usaha dapat mengetahui kekuatan apa yang dimaksimalkan dan kelemahan apa yang harus diminimalkan dalam usahanya. Dan yang terpenting juga sering terjadi adalah kendala yang dihadapi oleh ketidaktepatan dalam penerapan strategi sesuai posisi usaha. Yang harus diketahui bahwa penerapan strategi yang baik dan tepat sangat membantu sistem kerja usaha lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan yang ditargetkan. Melalui strategi yang tepat dan sesuai untuk diterapkan, maka hal ini menarik minat masyarakat untuk memberdayakan usaha tersebut sebagai modal meningkatkan ekonomi masyarakat

Melihat keadaan yang sering terjadi tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan analisis strategi pengembangan usaha tani mentimun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman. Analisis strategi pengembangan usaha tani mentimun yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis ini dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan empat jenis strategi yakni strategi SO (kekuatan dan peluang), strategi WO (kelemahan dan peluang), strategi ST (kekuatan dan ancaman), dan strategi WT (kelemahan dan ancaman). Metode ini adalah salah satu metode yang sangat sering digunakan untuk melakukan analisis strategi pengembangan usaha dikarenakan metodenya yang sederhana dalam membentuk strategi-strategi yang dibutuhkan. Melanjutkan tentang pengembangan usaha budidaya usaha

tani mentimun tersebut maka perlu mencari strategi-strategi untuk mengembangkan usaha ini, dimana strategi-strategi ini akan dianalisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah kebun Praktek Fakultas Pertanian Unipa di Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka yang ditentukan secara purposive (disengaja),

Metode Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen mentimun yaitu sebanyak 50 orang yang datang membeli mentimun secara langsung di kebun praktek UNIPA. Penarikan Responden dilakukan secara *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan Responden secara acak. Pengambilan Responden ini dilakukan berdasarkan karakteristik dari semua anggota populasi yang bersifat homogen.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan konsumen dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelusuran literatur-literatur seperti buku, internet, skripsi, data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Sikka dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan daerah. Peranan utama sektor ini adalah menyediakan tenaga kerja dan pangan yang cukup bagi seluruh masyarakat. Selain itu sektor pertanian juga dijadikan input dari sektor

perekonomian lainnya. Sehingga berkembangnya sektor pertanian dapat memunculkan agroindustri. Sektor pertanian ini terdiri dari lima sub sektor yang berasal dari tanaman dan hewan. Kelima sub sektor tersebut adalah sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan rakyat, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor perikanan. Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian Kabupaten Sikka. Hal ini didukung dengan sumber daya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetik sumberdaya hayati yang besar. Dalam memulai suatu usaha tani, perencanaan sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang tetap berkelanjutan dan dapat memberi keuntungan yang optimal. Perencanaan ini meliputi visi misi yang jelas, menjamin ketersediaan pasar yang dapat menampung produk yang akan dipasarkan dan memiliki mitra usaha yang dapat mendukung baik dalam ketersediaan input produktifitas, pemasaran, permodalan, dan lain-lain

Permintaan pasar merupakan antusiasme pasar terhadap komoditi mentimun. Permintaan pasar sangat menentukan keberlangsungan usaha tani mentimun karena dengan stabilnya permintaan pasar, maka keberlangsungan usaha tani mentimun dapat dipertahankan. Harga mentimun organik yang terjual, yaitu 4 buah Rp.10.000. semua hasil panen terjual langsung di kebun sedangkan ada beberapa konsumen yang meminta untuk diantar ke rumah masing-masing karena kesibukan. Dari hasil penjualan tersebut sangat untung, walaupun tidak dihitung analisis pendapatan mentimun berdasar hasil survey pasar harga mentimun sebesar Rp. 10.000,- sebanyak 3 sampai 4 buah. Kelebihan

dari produk mentimun di kebun praktek UNIPA adalah mentimun organik. Mentimun organik milik kebun praktek ini memiliki prospek yang baik, karena hampir kurangnya sangat produk mentimun organik di pasar.

Matriks Internal Faktor Analisis Strategi (IFAS) Dan Eksternal Faktor Analisis Strategi (EFAS)

Secara umum untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usahatani mentimun digunakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa.

Pengembangan usahatani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa sangat tergantung pada kondisi internal dan eksternal dalam usahatani sebagai objek yang akan dikembangkan. Untuk itu perlu dianalisis potensi pengembangan usahatani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa serta dukungan kebijakan yang diperlukan.

Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengembangan usaha tani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4. Faktor Internal

Pengembangan Usaha tani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa.

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan (strengths) S	Kelemahan (weaknesses) W
1. Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang	1. Belum memiliki perencanaan tanam yang baik

2. Akses jalan dan transportasi baik	2. Produksi mentimun organik tidak stabil
3. Sarana dan prasarana produksi tersedia	3. Kurangnya kegiatan promosi
4. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya mentimun	
5. Bisa membuat pupuk organik dan pestisida nabati	
6. Kualitas mentimun organik baik	

Sumber, Data Primer Hasil wawancara, 2021

Dari hasil analisis Tabel di atas menunjukkan faktor internal potensi pengembangan usaha tani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Dimana Terdapat enam faktor kekuatan dan tiga kelemahan yang telah diidentifikasi. Yang berarti petani mentimun memiliki kekuatan lebih besar kalau dibandingkan kelemahan sehingga dapat meminimalkan kelemahan yang ada

Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Faktor eksternal

FAKTOR INTERNAL		FAKTOR EKSTERNAL	
Kekuatan (strengths) S	Kelemahan (weaknesses) W	Peluang (opportunity) O	Ancaman (Threat) T
1. Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang	1. Belum memiliki perencanaan tanam yang baik		

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar 2. Komsumsi makanan organik yang tinggi 3. Prospek mentimun organik bagus 4. Lokasi sesuai untuk budidaya mentimun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim dan cuaca 2. Penyakit dan hama tanaman mentimun 3. Harga mentimun dari pesaing |
|--|---|

Sumber, Data Primer Setelah Diolah, 2021

Dari hasil analisis tabel diatas menunjukkan faktor eksternal potensi pengembangan usahatani mentimun di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipayangterdiri atas 4 peluang dan 3 ancaman. Terdapat empat faktor yang menjadi peluang dan tiga faktor yang menjadi faktor ancamannya yang telah diidentifikasi. Yang berarti petani mentimun memiliki peluang lebih besar kalau dibandingkan ancaman sehingga dapat meminimalkan ancamannya.

Tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimana kekuatan 6, kelemahan 3 sehingga di tabel telah dijelaskan bahwa kekuatan lebih unggul dibanding dengan kelemahan yang ada di usahatani mentimun di Kebun Praktek Fakultas Pertanian, Kecamatan Alok, sehingga meminimalkan kelemahan. Sedangkan faktor Eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dimana peluang berjumlah 4, ancaman 3. Peluang dapat dimanfaatkan para responden usaha tani mentimun untuk mengembangkan usahatani mentimun di Kebun Praktek Fakultas Pertanian, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka Ahmad (2020) mengatakan untuk mengetahui secara pasti posisi usaha

maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian

Bobot dan rating ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W. Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0

Setelah dilakukan identifikasi terhadap faktor Eksternal dan Internal maka selanjutnya dapat dilihat perencanaan dalam analisis faktor eksternal dan faktor internal. Berikut ini tabel 4.3 perencanaan analisis faktor eksternal dan faktor internal.

Tabel 4.6 IFAS (Internal Factor Analysis Summary)
MATRIKS FAKTOR INTERNAL

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1	Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas	0,12	4	0,48
2	Akse jalan dan transportasi baik	0,13	4	0,52
3	Sarana dan prasarana produksi tersedia	0,08	3	0,27
4	Keadaan lahan yang mendukung budidaya mentimun	0,1	3	0,3
5	Biasa membuat pupuk organik dan pestisida nabati	0,12	4	0,48
6	Kualitas mentimun organik baik	0,12	3	0,36
SUB TOTAL		0,67	21	2,41
Faktor kelemahan (weakness)				
1	Belum memiliki perencanaan tanam yang	0,10	2	0,2

	baik				
2	Produk mentimun organik tidak stabil	0,12	1	0,12	
3	Kurangnya kegiatan promosi	0,11	2	0,22	
	SUB TOTAL	0,33	5	0,33	
	Total	1	26	2,95	

Berdasarkan Tabel 4.6 telah dijelaskan bahwa faktor Internal terdapat 6 jenis kekuatan, 3 jenis kelemahan pada usahatani mentimun di kebun praktek fakultas pertanian, kecamatan alok, kabupaten sikka dalam strategi pengembangan Usahatani mentimun. Berdasarkan penentuan bobot ditentukan dengan data mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pada tabel 4.6 IFAS (Internal Factor Analysis Summary) telah dijelaskan bahwa kekuatan usahatani mentimun lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan yang dimiliki usahatani mentimun. Sehingga usahatani mentimun memiliki kekuatan dalam strategi pengembangan usahatani mentimun. Rating pada kekuatan dan kelemahan ditentukan dengan nilai 1 sampai 4 mulai dari sangat penting sampai dengan tidak penting berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan usahatani mentimun di kebun praktek fakultas pertanian, kecamatan alok, kabupaten sikka. Nilai faktor internal kekuatan dan kelemahan didapatkan dari perkalian antara kolom bobot dengan rating yang dimana menghasilkan total dengan nilai 2,95.

Penerapan sistem manajemen di kebun praktek Unipa berjalan dengan baik, karena adanya struktur organisasi dan visi misi yang lengkap. Setiap karyawan bekerja berdasarkan tugas pokok masing-masing. Pengawasan yang diberikan oleh kepala lahan dalam setiap pekerjaan diorganisir

dengan baik, dapat dilihat dari jam bekerja, istirahat dan waktu berakhirnya pekerjaan. Semua karyawan memahami visi misi dari pengelolaan kebun praktek tersebut, sehingga mereka paham akan tujuan akhir dari pengelolaan kebun praktek ini, selain sebagai wahana belajar untuk para mahasiswa juga berorientasi bisnis. Yang mana setiap hasil produksi dapat dijual kepada seluruh konsumen yang membutuhkan. Dalam kegiatan usahatani, pupuk yang dipakai adalah pupuk organik, yang mana pupuk tersebut dibuat oleh para karyawan atau para mahasiswa praktek.

Lokasi disini merupakan lokasi produktifitas usahatani mentimun. Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Salah satu keunggulan lokasi kebun ini, adalah berada di dekat pasar lokal, sehingga para konsumen dapat dengan mudah menjangkau untuk membeli mentimun. Kebun praktek merupakan salah satu lokasi yang cocok untuk budidaya mentimun. Diharapkan dengan demikian, para petani Kabupaten Sikka juga tertarik untuk melakukan usaha tani mentimun tersebut.

Yang menjadi kelemahan dalam system usahatani mentimun ini adalah masalah perencanaan dalam menanam, hal ini dikaitkan dengan tenaga kerja dan ada beberapa jenis tanaman yang dikelola. Hal ini juga berdampak pada produksi yang mana kadang produksi tersebut tidak stabil, karena belum memenuhi kebutuhan para konsumen akan mentimun organik. Kurangnya Promosi, sehingga banyak konsumen yang belum tahu tentang mentimun organik yang ada di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa

Berikut ini Tabel 4.7 merupakan rincian tentang faktor Eksternal

(ancaman dan peluang) yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani mentimun di Kebun Praktek Fakultas Pertanian, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

Tabel 4.7
Matriks Faktor Eksternal

MATRIKS FAKTOR EKSTERNAL				
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1	Permintaan pasar yang cukup besar	0,16	3	0,48
2	Konsumsi makanan organik yang tinggi	0,15	3	0,45
3	Prospek mentimun organik baik	0,16	3	0,48
4	Lokasi sesuai untuk budidaya mentimun	0,14	4	0,56
SUB TOTAL		0,61	13	1,97
Faktor Ancaman				
1	Perubahan iklim dan cuaca	0,13	2	0,26
2	Penyakit dan hama tanaman mentimun	0,13	2	0,26
3	Harga mentimun dari pesaing	0,13	1	0,13
SUB TOTAL		0,39	5	0,65
Total		1	18	2,62

Berdasarkan pada Tabel 4.7 EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) telah dijelaskan bahwa peluang 4, ancaman 3 yang dimana usahatani mentimun, memiliki peluang yang banyak sedangkan ancaman yang sedikit yang dimiliki oleh usahatani mentimun dalam

strategi pengembangan usahatani mentimun

Perhitungan atau penentuan Rating dan Bobot berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap konsumen atau pembeli dimana nilai total dari Rating untuk peluang dan ancaman adalah 18, sementara nilai total Bobot pada peluang dan ancaman adalah 2,62.

Permintaan pasar merupakan antusiasme pasar terhadap komoditi mentimun. Permintaan pasar sangat menentukan keberlangsungan usaha tani mentimun karena dengan stabilnya permintaan pasar, maka keberlangsungan usaha tani mentimun dapat dipertahankan. Hal ini juga berkaitan dengan selera masyarakat yang mana merupakan kriteria-kriteria yang diinginkan masyarakat dari komoditi mentimun. Faktor ini menjadi sangat penting karena petani dapat mengetahui bagaimana selera masyarakat terhadap komoditinya dan dapat memperbaiki dan menyempurnakan komoditinya sesuai keinginan masyarakat. Lingkup pemasaran yang dimaksudkan yaitu sejauh mana komoditi mentimun dipasarkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkup pemasaran sangat mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan usaha tani mentimun.

Pesaing merupakan orang atau perusahaan yang dimiliki orang lain yang menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa yang sama dengan produk yang kita tawarkan. Karena usaha tani mentimun organik masih baru di Kabupaten Sikka dan peminatnya tergolong tinggi. Perubahan iklim dan cuaca sangat sulit diprediksi oleh petani sehingga mempengaruhi kegiatan budidaya oleh petani yang dapat menyebabkan tidak terkendalinya penyebaran dan serangan

hamapenyakit yang semakin tinggi. Perubahan iklim memiliki efek negatif pada produksi pertanian dan merupakan ancaman utama bagi sektor pertanian. Dampak perubahan iklim, seperti peningkatan suhu, mendorong ledakan hama dan penyakit tanaman sehingga dapat menurunkan produktivitas pertanian. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi ledakan hama dan penyakit tanaman adalah adaptasi. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan menjadi salah satu tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan iklim.

4.5 KuadranSWOT

Menurut David (2006) matriks IFAS dan EFAS dapat dipetakan dengan cara lain, yaitu dengan kuadran SWOT. Hasilnya sebagai berikut :Sumbu horizontal (X) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu(Y) menunjukkan peluang dan ancaman

- a. Posisiditentukansebagai berikut:
 - 1) Jika peluang lebih besar daripada ancaman nilai $Y > 0$ dan sebaliknyajikanilai ancaman lebihbesar daripadapeluangmaka $Y < 0$.
 - 2) Jika kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai $X > 0$ dan sebaliknya jika nilai kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilai $X < 0$.

Hasil dari analisis tabel Matriks IFAS dan Matriks EFAS didapat skor masing-masing faktor yaitu :

1. Nilai skor kekuatan sebesar 2,41.
2. Nilai skor kelemahan sebesar 0,54.
3. Nilaiskor peluang sebesar 1,97.
4. Nilai skor ancaman

sebesar 0,65

4.6 Matriks Posisi

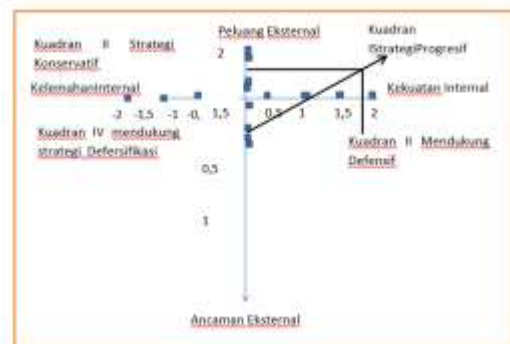
Pada perhitungan usahatani mentimun ana yang beradadi Kebun Praktek Fakultas Pertanian UNIPA memiliki kekuatan dominan dibandingkan dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibandingkan ancaman dengannilaisebagai berikut:

Kekuatan-Kelemahan (factor internal) : $2,41 - 0,54 = 1,87$

Peluang- Ancaman (factor eksternal) : $1,97 - 0,65 = 1,32$

Apabila nilai – nilai tersebut dimasukkan dalam maktriks grand strategi (analisisSWOT) terlihat posisi pengembangan sektor pertanian usahatani mentimun berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki. Apabila matriks evaluasi faktor internal digabungkan dengan matriks evaluasi faktor eksternal maka dapat diketahui posisi strategi pengembangan usaha tani mentimun dianalisis menggunakan matriks posisi sehingga akan menghasilkan titik koordinat (x,y). Nilai x merupakan selisih faktor internal (kekuatan – kelemahan) dan nilai y merupakan selisih faktor eksternal (peluang – ancaman). Dari matriks IFAS dan EFAS diketahui nilai x adalah 1,87 dan nilai y adalah 1,32. Posisi koordinat gabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal ini dapat dilihat pada gambar

4.1



7 Alternatif Strategi

Strategi pengembangan usahatani mentimun di Kebun Praktek Fakultas Pertanian, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi suatu pengembangan yaitu dengan cara membuat matrik SWOT ini dibuat berdasarkan faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman).

Untuk merumuskan alternatif strategi ini yang diperlukan dalam pengembangan usahatani kacang tanah digunakan analisi smatriks SWOT. Matriks SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan juga strategi S-T.

Tabel 4.8. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani mentimun

IFAS (SITUASI INTRNAL)	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki strukur organisasi dan visi, misi yang jelas Akses jalan dan transportasi baik Sarana dan prasarana produksi tersedia Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya mentimun Bisa membuat pupuk organik dan pestisida nabati Kualitas mentimun organik baik 	<ol style="list-style-type: none"> Belum memiliki perencanaan tanam yang baik Produksi mentimun organik tidak stabil Kurangnya kegiatan promosi
EFAS (Situasi Eksternal)	Strategi S-O	Strategi W-O
Peluang (Oppoturnities)	<ol style="list-style-type: none"> Perlu peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar 	<ol style="list-style-type: none"> Perlu perencanaan yang mantap dalam penanaman dan

organic yang tinggi	2. Penggunaan pupuk organik dalam memproduksi mentimun organik yang baik untuk kesehatan	kegiatan guna perm
3. Prospek mentimun organik bagus		2. Perlu gencar mem
4. Lokasi sesuai untuk budidaya mentimun		ment
Ancaman (Threts)	Strategi S-T	
1. Perubahan iklim dan cuaca	1. Melakukan pengendalian OPT dengan pestisida nabati yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lokasi	1. Peningk
2. Penyakit dan hama tanaman mentimun		karyaw
3. Harga mentimun dari pesaing	2. Melakukan penanganan pasca panen yang baik, agar hasil mentimun tidak rusak, yang dapat mempengaruhi harga	iklim bagian
		2. Perlu

Dari hasil analisis menggunakan matriks IFAS Dan EFAS maka di peroleh sebuah langkah alternative dalam meningkatkan strategi pengembangan usahatani mentimun di Kebun Praktek Fakultas Pertanian UNIPA menggunakan matriks SWOT. Dengan menggunakan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan juga eksternal, dimana internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Adapun alternatif strategi pengembangan usahatani mentimun yaitu:

1. Strategi S-O

- Belum memiliki kegiatan peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar
- Produksi mentimun organik tidak stabil
- Kurangnya kegiatan promosi

b. Penggunaan pupuk organik dalam memproduksi mentimun organik yang baik untuk kesehatan

- Perlu perencanaan yang mantap dalam penanaman dan

- kegiatan usahatani guna memenuhi permintaan pasar
- b. Perlu promosi yang gencar, untuk memperkenalkan mentimun organik
3. Strategi S-T
 - a. Melakukan pengendalian OPT dengan pestisida nabati yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lokasi
 - b. Melakukan penanganan pasca panen yang baik, agar hasil mentimun tidak rusak, yang dapat mempengaruhi harga Strategi W-T
 4. Strategi W-T
 - a. Peningkatan pengetahuan karyawan kebun, tentang iklim dan cuaca sebagai bagian dalam produksi
 - b. Perlunya pengontrolan harga pasar untuk menstabilkan produksi mentimun.

Setiap usahatani mempunyai tujuan untuk dapat bertahan dan berkembang. Tujuan tersebut yang dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan atau keuntungan yang didapat. Tujuan ini dapat dicapai apabila dalam pemasaran melakukan strategi pengembangan yang mantap untuk dapat menggunakan kesempatan dan peluang yang ada

dalam pemasaran, sehingga posisi atau kedudukan mentimun organik dapat memenuhi kebutuhan konsumen dapat ditingkatkan.

Menurut :Dr. Jonas K.G.D.Gobang, S.Fil.,M.A.

Di kebun praktek fakultas pertanian Indonesia membudidayakan tanaman hortikultura salah satunya seperti mentimun. Tanaman mentimun sangat penting bagi kesehatan tanaman sayuran buah ini sangat baik karena budidayanya menggunakan pupuk organik, seperti kita ketahui buah yang dibudidayakan dengan pupuk organik sangat penting bagi kesehatan. Dimasa sekarang banyak masyarakat yang mencari tanaman atau sayuran buah organik karena di masa sekarang banyak menggunakan pupuk kimia. Sayuran atau buah mentimun yang menggunakan pupuk organik sangat berbeda dengan sayuran yang mengandung unsur hara kimia di dalam.

Strategi apa yang harus kita gunakan untuk supaya masyarakat percaya bahwa sayuran atau buah mentimun buahnya baik yang kita produksi mengandung organik. Strategi yang digunakan polah budidaya mentimun yang baik dan menjajikan, mempunyai sertifikat bahwa nama atau buah yang dibudidayakan adalah organik, selain polah dan budidaya kita harus mempunyai pangsa pasar supaya buah atau sayuran yang kita hasilkan langsung kepada sasarannya.

Menurut: Hermus Hero, S.Ag.,M.Pd

Di kebun praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Indonesia, Untuk mendapatkan

hasil yang baik harus memiliki dan menyediakan Alat dan bahan, sumber daya Alam, dan sumberdaya Manusia dimana Mahasiswa melakukan penelitian untuk memenuhi syarat untuk mendapat nilai dan belajar memasuki dunia kerja. Jadi mahasiswa harus benar-benar belajar secara langsung untuk cara atau polah budidaya dan strategi yang baik untuk mengatasi permasalahan dimana apa yang mahasiswa dapatkan dari kampus atau belajar lewat teori di praktekkan langsung di Kebun Praktek Fakultas pertanian Universitas Nusa Nipa Indonesia. Mahasiswa dituntun untuk berkerja untuk supaya mendapatkan hasil yang baik dan kualitas yang baik dan hasil yang memuaskan. Mahasiswa agribisnis dilati untuk memasarkan hasil yang di dapatkan dan membuat pagsa pasar yang baik suapaya hasil yang di dapatkan langsung di pasarkan.

Menurut: Hendrikus Darwin Beja, SP.M.Si

Di kebun Pratek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Indonesia, potensi hasilnya cukup baik hanya masalahnya manjemen pengaturan untuh polah tanam, pemeliharaan, pemupukan pembersihan gulma teratur secara baik. Didalam polah budidaya manajemen yang paling penting supaya hasil yang di dapatkan baik dan berkualitas. Karena target utamanya adalah produksi untuk mendapatkan produksi yang baik kita harus memperhatikan manjemena, di setiap budidaya dan dengan mendukungnya manajemen yang baik pasti hasil produk yang kita target akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Jika manajemena tidak diperhatikan makanya akan mengalami gagal panen

atau kurangnya produk atau hasil yang diinginkan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kekuatan dalam strategi pengembangan mentimun : memiliki strukur organisasi dan visi, misi yang jelas, akses jalan dan transportasi baik, sarana dan prasarana produksi tersedia, keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya mentimun, bisa membuat pupuk organik dan pestisida nabati, kualitas mentimun organik baik. Kelemahan dalam strategi pengembangan mentimun, yaitu : belum memiliki perencanaan tanam yang baik, produksi mentimun organik tidak stabil, kurangnya kegiatan promosi. Peluang dalam strategi pengembangan mentimun, yaitu : permintaan pasar yang cukup besar, komsumsi makanan organic yang tinggi, prospek mentimun organik bagus, lokasi sesuai untuk budidaya mentimun. Ancaman dalam strategi pengembangan mentimun, yaitu: perubahan iklim dan cuaca, penyakit dan hama tanaman mentimun, harga mentimun dari pesaing
2. Strategi yang tepat untuk mengembangkan mentimun di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka berada di kuadran I atau strategi agresif yaitu kebun praktek fakultas pertanian UNIPA menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada diantaranya ; memanfaatkan lokasi yang merupakan tempat budidaya mentimun dengan penggunaan pupuk organic untuk memenuhi tingkat konsumsi mentimun, memanfaatkan permintaan pasar mentimun dengan meningkatkan penggunaan lahan yang optimal dan sarana produksi yang ada, dan memanfaatkan prospek

mentimun organik bagus dengan menjaga kualitas mentimun.

DAFTAR PUSTAKA

"Penerapan Analisis SWOT dalam

Perusahaan". Rona

Indonesia (dalam bahasa

Inggris).2019-11-10. Diakses

tanggal 2020-10-31.

Cahyono, B. 2006. Timun. CV Aneka Ilmu. Semarang.

Cahyono, B. 2006. Timun. CV Aneka Ilmu. Semarang.

cybex.pertanian.go.id,

David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, Manajemen Strategis, Yogyakarta: Andi, 2003.

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, Manajemen Strategis, Yogyakarta: Andi, 2003. (Rangkuti, 2007).

Mughnifar Ilham, "Pengertian Strategi Menurut Para Ahli Secara Umum", diakses melalui <https://materibelajar.co.id/pengertian-strategi/>

Oktavian Kartikasari, Nurul Aini, Koesriharti Koesriharti

Rangkuti, Freddy. (2009). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama

Rukmana, R. 1994. Budidaya Mentimun. Kanisius. Yogyakarta.

Sugeng, HR. 1981. Bercocok Tanam Sayuran. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Sumpena, U. 2001. Budidaya Mentimun Intensif dengan Mulsa Secara Tumpang Gilir. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Penebar Swadaya

Tim Friesner. "History of SWOT Analysis". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2010-11-24.

Diakses tanggal 21

Januari 2010

Umar, Husein. 2002. Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran. edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Umar, Husein. 2002. Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran. edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.